

**MENGAPA SAYA TIDAK ASERTIF? TINJAUAN
ASERTIFITAS DARI *SELF CONCEPT* DAN
FATHERLESS PADA REMAJA KORBAN *BULLYING***

Artikel Ilmiah

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1
Psikologi (S.Psi) UIN Raden Intan Lampung**



Oleh :

Nama : Sasqia Desta Safitri

NPM : 2031060242

Program Studi : Psikologi Islam

Pembimbing 1 : Annisa Fitriani, S.Psi.,M.A

Pembimbing 2 : Mustamira Sofa Salsabila., S.Psi.,M.Si

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1446 H / 2024 M**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sasqia Desta Safitri
Npm : 2031060242
Jurusan/Prodi : Psikologi Islam
Fakultas : Ushuluddin Dan Studi Agama

Menyatakan bahwa Artikel Ilmiah yang berjudul “Mengapa Saya Tidak Asertif? Tinjauan Asertifitas Dari Konsep Diri Dan Ketidakhadiran Ayah Pada Remaja Yang Mengalami *Bullying*” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 19 Maret 2024

Penulis,

Materai
Rp 10.000

Sasqia Desta Safitri

2031060242



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratnin Sukarame 1 Telp. (0721) 703289 Bandar Lampung 35131

PERSETUJUAN

Judul Artikel : Mengapa Saya Tidak Asertif? Tinjauan
Asertifitas Dari *Self Concept* Dan *Fatherless*
Pada Remaja Korban *Bullying*

Nama : Sasqia Desta Safitri

NPM : 2031060242

Jurusan : Psikologi Islam

Fakultas : Ushuluddin Dan Studi Agama

MENYETUJUI

Untuk Dimunaqosyahkan dan Dipertahankan Dalam Sidang
Munaqosyah Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama
UIN Raden Intan Lampung


Pembimbing I

Pembimbing II


Annisa Fitriani, M.A
NIP.1989011120180112001


Mustamira Sofa Salsabila, M.Si
NIP.199009212023212038

Menyetujui
Ketua Prodi Psikologi Islam


Drs. H. M. Nursalim Malay, M.Si
NIP.1989011120180112001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame I Telp. (0721) 703289 Bandar Lampung 35131

PENGESAHAN

Artikel Ilmiah dengan judul “Mengapa Saya Tidak Asertif? Tinjauan Asertifitas Dari *Self Concept* dan *Fatherless* Pada Remaja Korban *Bullying*” disusun oleh Sasqia Desta Safitri, NPM 2031060242, Program Studi Psikologi Islam, telah diujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada hari Rabu, 06 Maret 2024.

TIM PENGUJI

Ketua Sidang : Abdul Qohar, M.Si

Sekretaris : Silvia Anggraini, M.Kes

Penguji Utama : Drs. H. M. Nursalim Malay, M.Si

Penguji I : Annisa Fitriani, M.A

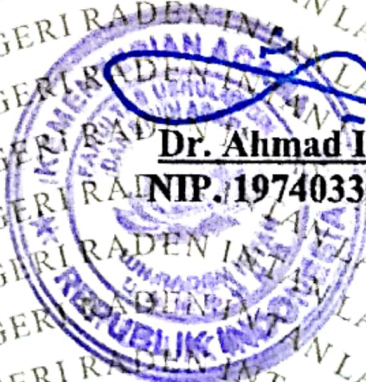
Penguji II : Mustamira Sofa Salsabila, M.Si

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama

Dr. Ahmad Isnaeni, M.A

NIP. 197403302000031001



(Handwritten signatures and initials of the examiners)

PENGESAHAN

MOTTO

وَأَفْوِضْ أَمْرِي إِلَى اللَّهِ

“Dan aku menyerahkan urusanku kepada Allah”

- QS. AL – Ghaafir : 44

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur alhamdulillahirobbilalaamiin penulis ucapkan rasa syukur kepada Allah SWT karena atas berkat rahmatnya lah dapat terselesaikannya karya tulis sederhana ini. Atas semangat, doa dan dukungan dari orang-orang tersayang artikel ilmiah ini dapat diselesaikan. Maka dengan penuh rasa syukur dan tulus penulis persembahkan artikel ilmiah ini kepada :

1. Kedua orang tua tercinta, ayah dan ibu peri ku tersayang. Terimakasih atas segala nasihat, perjuangan, dan doa yang menembus langit sehingga penulis dapat menyelesaikan segala sesuatu dengan diiringi kemudahan di tiap – tiap jalannya.
2. Adik – adikku tercinta Widya Desta Safitri, Muhammad Zidan, dan Muhammad Riski terimakasih telah memberikan semangat dan dukungan kepada penulis.
3. Penulis dengan nama sasqia desta safitri yang hebat, yang telah melalui banyak sekali langkah dalam prosesnya, banyak sekali tangis dalam prosesnya, namun berkat doa, dukungan, dan kebaikan – kebaikan yang selalu menghampiri penulis dapat bertahan sejauh ini. Masih banyak jalan didepan, masih banyak kesempatan yang belum diambil, masih akan terus terbentur di tiap prosesnya hingga terbentuk menjadi yang paling baik dalam versi selanjutnya.

RIWAYAT HIDUP

Sasqia Desta Safitri, dilahirkan di Teluk Betung 10 september 2002, anak pertama dari pasangan Bowi Destara dan Marya Fitri. Peneliti mempunyai 3 adik bernama Widya Desta Safitri, Muhammad Zidan dan Muhammad Riski. Penulis Memulai pendidikan dari Sekolah Dasar Negeri 5 Talang dan selesai pada tahun 2014, Sekolah Menengah Pertama Negeri 25 Bandar Lampung dan selesai pada tahun 2017, Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Bandar Lampung selesai pada Studi Agama UIN Raden Intan Lampung dimulai pada semester 1 tahun akademik 2020/2021.

Selama menjadi mahasiswa, penulis aktif di berbagai kegiatan intra fakultas yaitu organisasi mahasiswa seperti senat mahasiswa, penulis menjabat menjadi Bendahara Umum Senat Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, kemudian menjabat di Forum Senat Mahasiswa Ushuluddin Indonesia menjadi Ketua Komisi IV yaitu Media dan Opini Publik, melakukan perjalanan ke UIN Walisongo Semarang menghadiri Rapat Kerja Nasional Forum Senat Mahasiswa Ushuluddin Indonesia, dan pernah menjabat sebagai Sekretaris Divisi Media dan Komunikasi Publik Himpunan Mahasiswa Program Studi Psikologi Islam maupun ekstra Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung.

Bandar Lampung, 19 Maret 2024

Yang membuat,

Sasqia Desta Safitri

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil alamin wabihi nasta'inu ala umuriddunya waddin, segala puji syukur peneliti ucapkan kepada kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan berkah rahmat kesehatan, kecerdasan, serta kemudahan dalam petunjuk-Nya sehingga penulis bisa bertahan hingga artikel ini dapat diselesaikan dan menjadi salah satu persyaratan dalam memenuhi gelar Sarjana Psikologi. Dalam penyelesaian penulisan artikel ini penulis melewati proses yang amat panjang dan penulis menyadari bahwa artikel yang ditulis masih jauh dari kata sempurna, sehingga kritik dan saran yang membangun sangat dibutuhkan untuk kedepannya. Selain itu, terselesaikannya artikel ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, arahan dan doa yang diberikan oleh pihak-pihak yang terlibat dan turut serta dalam memberikan dukungan secara moril maupun materil. Oleh karena itu, dengan segala hormat peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Wan Jamaluddin Z, M. Ag., Ph.D selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Ahmad Isnaeni, MA selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama.
3. Bapak Drs. H. M. Nursalim Malay, M.Si selaku Ketua Prodi Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta memberikan informasi mengenai perkuliahan.
4. Ibu Annisa Fitriani, S.Psi.,M.A selaku Sekretaris Prodi Psikologi Islam dan sebagai Pembimbing 1, Ibu Mustamira Sofa Salsabila, S.Psi.,M.Si selaku pembimbing II dan pembimbing akademik yang selalu meluangkan waktu untuk membimbing penulis hingga

penulis sampai pada tahap terakhir dalam artikel ilmiah ini.

5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah mendidik serta memberikan ilmu kepada penulis selama perkuliahan.
6. Pemilik nim 2112110088 atas nama Rendi Setiawan. Hai bro finally i did it. Terimakasih atas support, bantuan, kerjasama yang telah diberikan. Sejak masuk mahasiswa bimbingan banyak sekali struggle yang penulis hadapi. Namun berkat segala bala bantuan yang dirimu berikan, penulis dapat bertahan hingga hari ini, penulis dapat menyelesaikan penelitian, perhitungan, penyusunan yang selalu dirimu bantu hingga menjadilah karya tulis sederhana ini. Everything can change, everything can go as long as it's not you.
7. Tiga manusia seperti malaikat Bintang Pratiwi, Bela Fitri Andayani, dan Suci Novrianti. Waktu demi waktu telah berlalu, terimakasih telah lahir, terimakasih selalu menjadi seseorang yang hadir dalam segala situasi yang penulis hadapi. Semoga kalian selalu diiringi kebahagiaan, keberkahan, dan keselamatan atas semua kebaikan yang telah kalian berikan kepada penulis.
8. Sahabat tersayang Ikhsanul Kamil, Muhammad Reyza Fahlephi dan Muhammad Anas Sopiyan. Perjalanan pertemanan dimulai kita sejak dipertemukan dalam label “Mahasiswa Baru” membuat penulis sangat bersyukur masih terus mendapatkan support dan bantuan dari kalian hingga hari ini, semoga seterusnya. Terimakasih telah menemani hari – hari berat yang

penulis lalui, terimakasih telah memberikan pengalaman berharga yang membuat penulis mengerti bahwa ada 1000 manusia dengan 1000 karakternya. Canda, tawa, susah, senang kita akan selalu terkenang dan semoga bisa terus terulang sambil beli jajanan favorite yang selalu dibelikan saat penulis sedang mengalami hari – hari buruk.

9. Sinar Gemilang Sari, seseorang dengan karakter penuh kesabaran, agak sedikit lambat, dan tidak pernah marah sedikitpun selama penulis bersama dia. Terimakasih atas dukungan kebaikan, dan pelajaran tentang kesabaran yang telah diberikan. Semoga segala kebaikan yang telah diberikan, kembali kepada yang memberi sehat – sehat sukses untuk dirimu.
10. PMII Rayon Ushuluddin Dan Studi Agama yang telah banyak memberikan pelajaran, pengalaman, dan pengetahuan yang tiada habisnya. Seluruh abang, mba dan sahabat – sahabat yang telah membantu proses diri penulis dimana tiap langkah penulis menyelesaikan karya tulis sederhana ini diiringi oleh mereka. Terimakasih dengan diiringi rasa syukur penulis berikan, semoga orang – orang yang berada di lingkup kader rayon ushuluddin sukses, berjaya selalu.
11. Seperjuangan ku dikelas F – Psycofamilia Ninik Sri Lestari, Team seperbimbingan ku Novi Safitri dan Sridatin Tia Maharani. Terimakasih atas inspirasi yang telah kalian berikan, terimakasih telah berjuang bersama dari awal hingga akhir. Terimakasih telah mencoba menyelesaikan apa yang telah kita mulai. Sukses dan terus menjadi berharga, perjuangan kita belum selesai. Semoga dapat dipertemukan dilain

kesempatan, ditempat yang berbeda, di chapter kehidupan selanjutnya.

12. Kepada teman penulis Noval Yusefa, Ghina Syta, Mia Fitriyani dan semua teman yang telah berkontribusi saat penulis melakukan penelitian terimakasih atas semua kerjasama, waktu dan pikiran yang telah diberikan.
13. Guru Bimbingan Konseling SMP N 25 Bandar Lampung, SMA N 4 Bandar Lampung, dan seluruh sekolah yang terlibat dalam pengisian kuisioner penelitian penulis.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
ARTIKEL ILMIAH.....	1
Abstrak.....	2
Pendahuluan.....	3
Metode.....	9
Hasil.....	9
Pembahasan	13
Kesimpulan.....	16
Saran	17
Kontribusi Penulis	18
Daftar Rujukan	18
LAMPIRAN.....	24
Lampiran 1 Blue Print	25
Lampiran 2 Angket Penelitian.....	28
Lampiran 3 Uji Normalitas.....	36
Lampiran 4 Uji Linieritas	39

Lampiran 5 Uji Hipotesis	41
Lampiran 6 Google Form Penelitian	42
Lampiran 7 Turnitin	50
Lampiran 8 LoA	51
Lampiran 9 Hasil Review OJS	52

DAFTAR TABEL

Tabel

4.1 Rangkuman Distribusi Frekuensi.....	10
4.2 Hasil Uji Normalitas	10
4.3 Kategori Data Variabel	11
4.4 Hasil Uji Hipotesis Pertama.....	11
4.5 Hasil Uji Hipotesis Pertama dan Kedua	12

MENGAPA SAYA TIDAK ASERTIF? TINJAUAN ASERTIFITAS DARI *SELF CONCEPT* DAN *FATHERLESS* PADA REMAJA KORBAN *BULLYING*

Sasqia Desta Safitri, Annisa Fitriani, Mustamira Sofa Salsabila
Universitas Islam Negeri Raden Iantan Lampung
email : Rendiqia@gmail.com

ABSTRAK

Kemampuan asertifitas yang baik akan membentuk konsep diri yang positif. Apabila peran ayah tidak di dapatkan dalam menanamkan asertifitas, maka remaja cenderung tidak dapat berkomunikasi dengan baik dan mengakibatkan dirinya sulit menolak perilaku *bullying*. Penelitian ini dilakukan di Kota Bandar Lampung dan bertujuan untuk mengetahui hubungan antara konsep diri dan ketidakhadiran ayah dengan asertifitas pada remaja yang mengalami *bullying*. Populasi dalam penelitian adalah remaja usia 13 – 18 tahun menduduki jenjang SMP dan SMA. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode analisis data menggunakan analisis regresi berganda dengan bantuan software *JASP 0.18.1*. Hasil penelitian menunjukkan variabel konsep diri memberikan sumbangan efektif sebesar 27,18% dan variabel ketidakhadiran ayah memberikan sumbangan efektif sebesar 17,12% nilai koefisien determinasi (r^2) = 0,443 dengan ($p < 0.001$) sehingga dapat disimpulkan bahwa konsep diri dan ketidakhadiran ayah mempunyai pengaruh terhadap asertifitas sebesar 44,3% dapat disimpulkan hipotesis diterima.

Kata Kunci : Asertifitas, Konsep Diri, Ketidakhadiran Ayah

ABSTRACT

Good assertiveness will form a positive self-concept. If the father's role is not played in instilling assertiveness, then teenagers tend not to be able to communicate well and this makes it difficult for them to resist bullying behavior. This research was conducted in Bandar Lampung City and aimed to determine the relationship between self-concept and father absence and assertiveness in adolescents who experienced bullying. The population in the study were teenagers aged 13 – 18 years at junior high and high school levels. This research is quantitative research with data analysis methods using multiple regression analysis with the help of JASP 0.18.1 software. The results of the research show that the self-concept variable provides an effective contribution of 27.18% and the father's absence variable provides an effective contribution of 17.12%. The coefficient of determination (r^2) = 0.443 with ($p < 0.001$) so it can be concluded that self-concept and father's absence have The effect on assertiveness is 44.3%, it can be concluded that the hypothesis is accepted.

Keyword : *Asertiveness, Self-concept, Fatherless*

PENDAHULUAN

Setiap fase yang dialami oleh individu memiliki kondisi dan tuntutan yang berbeda, di dalam fase remaja individu memiliki tuntutan yang berbeda juga dari fase sebelumnya. Pada fase pra remaja usia 12 – 14 tahun individu dihadapkan dengan fase negatif, dimana remaja cenderung memiliki tingkah laku yang negatif dan sukar dalam membangun komunikasi dengan orang tua. Pada fase ini remaja mengalami perubahan hormonal yang menyebabkan perubahan suasana hati mengarah pada semakin ingin tahu apa yang dikatakan orang lain terhadap dirinya. Pada fase remaja awal usia 14 – 18 Tahun individu dihadapkan dengan ketidakseimbangan emosional dan memasuki fase mencari identitas diri (Diananda, 2019).

Papalia et al (2009) menjelaskan fase remaja dibagi kedalam 3 kategori. Remaja awal pada usia 10 – 13 tahun, remaja tengah pada usia 14 – 18 tahun, dan remaja akhir pada usia 15 – 20 tahun. Pada penelitian ini peneliti memfokuskan pada remaja tengah dengan rentang usia 13 – 18 tahun. Pemilihan rentang usia yang peneliti ambil di latar belakang oleh tuntutan yang di alami masing – masing fase pada remaja. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti melihat fenomena *bullying* yang masih saja terjadi pada remaja.

CNN Indonesia (2023) merilis berita dari Biro Data dan Informasi Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan anak (KemenPPPA) pada periode Januari – April 2023 yang mencatat kelompok usia 13 – 18 tahun sebanyak 208 anak (106 anak perempuan dan 102 anak laki laki) menjadi korban kekerasan fisik, dan kekerasan psikis oleh kakak kelas dan teman seangkatannya. *Bullying* dapat

termanifestasi dalam bentuk verbal, bahkan hingga ke fisik yang menyebabkan korbannya menjadi trauma dan berdampak buruk pada psikologisnya. Pernyataan ini didukung oleh hasil penelitian Wardah & Fariyal (2019) yang menemukan bahwa remaja yang menjadi korban *bullying* akan terkena dampak secara fisik maupun psikologisnya.

Korban *bullying* cenderung takut untuk membuka diri atas tindakan *bullying* yang diterimanya dan tidak dapat dengan tegas menyampaikan apa yang dirasakan sehingga membuat dirinya cenderung tidak asertif. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fatmawati & Pratiwi (2020) bahwa seseorang yang memiliki kecenderungan menjadi korban *bullying* salah satunya dikarenakan memiliki asertifitas yang rendah. Dapat dikatakan bahwa individu yang tidak asertif diduga merupakan salah satu faktor yang membuat kerap menjadi korban *bullying*. Dengan demikian remaja harus memiliki asertifitas untuk mengungkap segala bentuk *bullying* yang menimpa dirinya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ainayah & Cahyanti (2020) bahwasannya *bullying* dapat diatasi dengan asertifitas sehingga korbannya dapat mengungkapkan pendapatnya secara berani tanpa menyakiti pelaku *bullying* untuk menghentikan perbuatannya.

Penelitian yang dilakukan oleh Wahyu & Muslikah (2019) menyatakan bahwa siswa yang memiliki konsep diri yang positif maka asertifitas yang dimilikinya pun positif. Asertifitas merupakan pengungkapan diri individu yang positif dan bisa memeperlihatkan ekspresi juga perasaan yang jujur tentang diri sendiri dengan tetap menghargai orang lain, sehingga hal tersebut akan menjaga kualitas berhubungan dengan orang lain. Asertifitas bisa diartikan kedalam bentuk

dari keterampilan sosial yang dimiliki oleh individu untuk mengatasi berbagai situasi sosial yang mereka hadapi (Sadewa et al., 2022).

Asertifitas mempunyai faktor internal dan eksternal yang mendukung yaitu konsep diri dan pola asuh orang tua. Konsep diri menjadi salah satu faktor internal di dalam faktor yang mempengaruhi perilaku asertif. Konsep Diri adalah bagaimana seseorang dapat melihat dirinya sendiri dari berbagai sisi seperti dalam sisi kepercayaan dirinya, keadaan mental nya, lingkungan sosialnya, motivasi diri dan prestasi yang dicapai oleh dirinya sendiri. Konsep diri dapat terbentuk dari pengalaman diri seseorang yang berinteraksi dengan lingkungannya (Dhamarani et al., 2023).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Lestari & Liyanovitasari (2020) bahwasannya *bullying* dapat mengganggu konsep diri remaja. Lebih lanjut Afif & Listiara (2020) menyatakan bahwa seseorang dengan konsep diri yang positif meningkatkan asertifitas siswa sebaliknya konsep diri negatif dapat menurunkan asertifitas siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Ainun (2023) menyatakan bahwa kemampuan yang dimiliki individu untuk mengekspresikan perasaan dan menyampaikan pendapatnya kepada orang lain secara jujur dan tegas tanpa menyinggung, inilah bentuk asertifitas. Asertifitas dapat dibentuk melalui konsep diri individu. Sejalan dengan hasil penelitian Nainggolan (2021) bahwa asertifitas dapat dibentuk oleh konsep diri.

Konsep diri individu tidak semata hanya terbentuk secara begitu saja. Hubungan dengan keluarga juga menjadi salah satu faktor terbentuknya konsep diri remaja, terutama peran dari ayah (Lestari & Liyanovitasari, 2020). Dalam

keluarga peran ayah adalah sebagai role model pemimpin yang membimbing keluarganya agar terjadi keharmonisan didalam keluarga tersebut. Namun apabila di dalam keluarga peran yang dimainkan oleh seorang ayah hilang, maka anak tidak mengerti arah dan tujuan apa yang harus di capai oleh dirinya (Supratman Lucy, 2015).

Yasin & Syibli (2021) mendefinisikan ketidakhadiran ayah sebagai keadaan dimana seorang ayah tidak ada waktu kepada anaknya, kemudian meninggal atau disebabkan oleh perceraian dan permasalahan keluarga lainnya. Ketidakhadiran Ayah merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi perilaku asertif dan konsep diri seorang remaja (Alberti & Emmons, 2017). Ketidakhadiran Ayah dalam proses pengasuhan mempunyai istilah lain yaitu Fatherless. Fenomena fatherless masih banyak terjadi di Indonesia dan Indonesia merupakan Negara yang disebut dengan Fatherless Country yang menduduki nomor 3 di dunia Wulandari & Shafarni (2023) dimana suatu Negara tersebut mempunyai keluarga-keluarga yang didalamnya tidak mendapatkan kehadiran peran ayah dalam proses pengasuhan.

Ketidakhadiran Ayah merupakan permasalahan yang terjadi dalam lingkup nasional dan menjadi permasalahan dunia. Dalam bahasa ketidakhadiran ayah lebih dikenal dengan sebutan fatherless. Fatherless menjadi fenomena global, beberapa contoh fatherless yang terjadi di negara barat seperti Inggris, Portugal, Afrika, Belanda, Finlandia, Amerika dan Australia terjadi akibat dari pasangan yang tidak menikah, sedangkan fatherless yang terjadi di Indonesia disebabkan karena hilangnya peran ayah dalam proses pengasuhan anak, ayah yang merupakan tulang punggung

dalam keluarga, membuat keterbatasan proses pengasuhan langsung pada anak (Fajarrini & Nasrul, 2023).

Seseorang individu dinyatakan berada dalam kondisi tidak mendapatkan peran ayah ketika individu tersebut tidak memiliki hubungan dekat dengan ayahnya (Smith et al., 2017). Stereotipe budaya juga mempengaruhi pandangan bahwa seorang laki-laki tidak seharusnya ikut serta dalam merawat anak (Fajarrini & Nasrul, 2023). Apabila individu atau remaja dapat terbuka terhadap orang tua nya atas sesuatu yang dilakukan kemudian dapat menyampaikan pendapatnya tanpa menyinggung pendapat orang lain perilaku yang seperti inilah yang sering disebut dengan perilaku asertif (Sari et al., 2021).

Fenomena ketidakhadiran ayah perlu mendapatkan penelitian lebih lanjut dikarenakan kehadiran ayah dalam keluarga sangatlah penting. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nila (2017) bahwasannya remaja yang tidak mendapatkan peran ayah di dalam kehidupannya dapat membentuk konsep dirinya dengan positif ataupun negative sesuai dengan pengaruh lingkungannya. Selanjutnya pada penelitian yang dilakukan oleh Ani (2022) menjelaskan bahwa konsep diri remaja yang mengalami fatherless sejak usia dini cenderung mengalami ketidakstabilan seperti melakukan hal-hal atau tindakan negative, sulit dalam beradaptasi dengan lingkungan dan mudah mengalami stress.

Berdasarkan hasil pra riset peneliti dengan 5 subyek yang merupakan siswa dari sekolah di Bandar Lampung yang berusia 13 – 18 tahun, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa seperti tentang kondisi lingkungan kelas dan lingkungan rumahnya, kemudian pertanyaan terkait

penyebab *bullying* kepada dirinya dan bagaimana respon orang tua dirumah ketika anaknya mendapatkan *bullying* disekolah. Peneliti mendapatkan bahwa remaja yang mendapatkan perilaku *bullying* oleh teman sebaya nya dapat terjadi akibat remaja tidak dapat membuka dirinya sendiri serta, takut menyatakan pendapat yang dimilikinya. Berdasarkan hasil wawancara awal peneliti, 4 dari 5 subyek juga mengaku tidak memiliki kedekatan dengan sosok ayah dan jarang melakukan interaksi timbal balik dengan ayah dirumah. Padahal sebagaimana hasil penelitian Rosyidah (2017) bahwa keterlibatan ayah dalam pengasuhan penting sekali untuk membentuk asertif pada anak, sehingga dapat membentengi anak dalam kehidupan bersosialisasi di lingkungan luar rumah. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Utami et al., (2023) bahwasannya keluarga mempunyai fungsi untuk membina peran kepada anak, memberikan pendidikan dan sosialisasi yang mempunyai dampak positif bagi perkembangan dan kematangan anak agar ketika disekolah tidak mendapatkan perlakuan tidak adil ataupun *bullying*.

Berdasarkan penjelasan – penjelasan di atas dapat diketahui bahwa sebaran *bullying* pada remaja menempati urutan tinggi, sehingga perlu penelitian lebih lanjut terutama untuk melihat kaitan antara konsep diri dan ketidakhadiran ayah dengan asertifitas pada remaja. Hal tersebut mengingat perilaku asertifitas sangat penting dimiliki remaja khususnya untuk menghindari adanya *bullying*.

METODE

Populasi pada penelitian ini adalah remaja rentang usia 13 – 18 tahun di Bandar Lampung. Sampel yang digunakan berjumlah 208 responden. Teknik sampling yang digunakan yaitu *cluster random sampling* karena peneliti mengambil sampel dalam jumlah populasi yang besar. Pengambilan kriteria ini tentunya berdasarkan data yang diberikan oleh KemenPPPA dan fenomena *bullying* juga banyak terjadi pada remaja dengan rentang usia 13 – 18 tahun yang menduduki jenjang SMP dan SMA. Metode pengumpulan data menggunakan Skala Asertivitas yang di susun oleh Asysyura & Rizal, (2020) berdasarkan aspek Alberti & Emmons (2017) dengan nilai koefisien reliabilitas 0,879.

Skala Konsep Diri yang disusun oleh Hadziqoh et al., (2023) berdasarkan aspek Berzonsky (1981) meliputi 4 aspek dengan koefisien reliabilitas 0,918. Kemudian Skala Fatherless yang disusun oleh Zulkarnaini & Rahma Nio (2023) berdasarkan aspek Smith et al., (2017) meliputi 8 aspek dengan koefisien reliabilitas 0,912. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data regresi berganda yaitu suatu metode analisis data untuk menguji hipotesis dua atau lebih variabel bebas dengan satu variabel terikat (Malay, 2022). Analisis data dilakukan dengan software *JASP 0.18.1*

HASIL

Hasil Uji Deskriptif

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada penelitian ini menunjukkan bahwa 208 responden berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 137 orang dan responden berjenis kelamin laki – laki dengan jumlah 71 orang. Rentang usia

responden pada penelitian ini adalah 13 – 18 Tahun, dengan rentang usia 17 – 18 Tahun merupakan usia tertinggi yang mendapatkan perilaku *bullying* yaitu sebanyak 51%.

Tabel 4.1 Rangkuman Distribusi Frekuensi

Kategori	Frekuensi	%
Usia 13 – 18 Tahun	208	100%
Usia 17 – 18 Tahun	106	51%
Jenis Kelamin		
-Perempuan	137	66%
-Laki laki	71	34%
Mengalami Bullying	203	97,5%
Jenis Bullying		
-Verbal	181	87%
-Fisik	27	13%
Tinggal Bersama Orangtua	185	89%

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa responden yang mendapatkan perilaku *bullying*, mempunyai jenis yang berbeda pada tingkat yang tertinggi dengan jenis *bullying* verbal (87%) dan fisik (13%). Dari data tersebut juga dapat dilihat bahwa sebanyak 185 responden tinggal bersama orangtua dan sisa 11% tinggal bersama ibu saja.

Hasil Uji Normalitas

Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas

Descriptive Statistics				
	Mean	Std. Deviation	Shapiro-Wilk	P-value of Shapiro-Wilk
Asertifitas	64.615	14.302	0.984	0.222
Konsep Diri	94.870	20.751	0.993	0.432
Ketidakhadiran Ayah	49.505	10.805	0.989	0.123

Berdasarkan hasil uji normalitas yang telah dilakukan deskripsi dari ketiga variabel yaitu asertifitas, konsep diri, dan ketidakhadiran ayah memiliki p-value Shapiro wilk lebih besar dari $p > 0.05$ dengan masing – masing variabel sebesar 0.222, 0.432, dan 0.123 Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa ketiga variabel terdistribusi secara normal.

Kategoti Data Variabel

Tabel 4.3 Kategori Data Variabel

Variabel	Kategori	Rentan nilai	N	%
Asertifitas	Rendah	$X < 50$	28	13%
	Sedang	$50 \leq 79$	146	70%
	Tinggi	>79	34	17%
Konsep Diri	Rendah	<74	32	15%
	Sedang	$74 \leq 116$	143	69%
	Tinggi	>116	33	16%
Ketidakhadiran Ayah	Rendah	<39	34	17%
	Sedang	$39 \leq 60$	142	68%
	Tinggi	>60	32	17%

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diinteprestasikan bahwa sebanyak 28 orang (13%) memiliki kategori asertifitas yang rendah, sebanyak 146 orang (70%) memiliki kategori asertifitas yang sedang dan 34 orang (17%) memiliki kategori asertifitas yang tinggi. Kemudian sebanyak 32 orang (15%) memiliki kategori konsep diri yang rendah, sebanyak 143 orang (69%) memiliki kategori konsep diri yang sedang dan sebanyak 33 orang (16%). Selanjutnya pada variabel terakhir sebanyak 34 orang (17%) memiliki kategori ketidakhadiran ayah rendah, sebanyak 142 (68%) orang memiliki kategori ketidakhadiran ayah sedang dan sebanyak 32 orang (17%) memiliki kategori ketidakhadiran ayah tinggi.

Hasil Uji Hipotesis

Tabel 4.4 Uji Hipotesis Pertama

Model Summary - Asertifitas

Model	R	r ²	F	Sig.
H1	0.665	0,443	81.408	<0.001

Berdasarkan hasil uji hipotesis pertama pada tabel 4.4 dapat diinterprestasikan nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0.665 dengan F hitung sebesar 81.408 dan taraf signifikansi sebesar 0.001 ($P < .001$) berarti terdapat hubungan antara konsep diri dan ketidakhadiran ayah dengan asertifitas. Variable konsep diri memberikan sumbangan efektif sebesar 27,17% terhadap asertifitas dan variable ketidakhadiran ayah memberikan sumbangan efektif sebesar 17,15 % terhadap asertifitas. Artinya variabel konsep diri dan ketidakhadiran ayah memberikan sumbangan efektif sebesar 44,3% terhadap asertifitas, Sedangkan untuk 55,7% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Tabel 4.5 Uji Hipotesis Kedua dan Ketiga

Variabel	R	Sig.	Keterangan
X_1 -Y	0.650	0.001	Positif – signifikan
X_2 -Y	-0.626	0.001	Negatif – signifikan

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada tabel 4.5 dapat diinterprestasikan hasil koefisien korelasi R sebesar 0.650 dengan signifikansi sebesar 0.001 ($p < .001$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua diterima. Dapat diinterpretasikan bahwa terdapat hubungan positif antara

konsep diri dengan asertifitas. Semakin tinggi konsep diri pada remaja maka semakin tinggi asertifitas yang dimiliki sehingga dengan tegas dapat menolak perilaku *bullying* yang terjadi. Sebaliknya, semakin rendah konsep diri maka semakin rendah asertifitas pada remaja yang menyebabkan remaja sulit menolak perilaku *bullying*.

Kemudian hasil koefisien korelasi sebesar -0.626 dengan signifikansi sebesar 0.001 ($p < .001$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga diterima. Dapat diinterpretasikan bahwa terdapat hubungan negative antara Ketidakhadiran ayah dengan asertifitas. Semakin tinggi ketidakhadiran ayah maka semakin rendah asertifitas pada remaja yang mengalami *bullying*. Sebaliknya, semakin rendah ketidakhadiran ayah maka semakin tinggi asertifitas pada remaja sehingga dapat dengan tegas menolak perilaku *bullying*.

PEMBAHASAN

Pada hasil analisis data menemukan bahwa remaja yang mengalami *bullying* sebanyak 89% responden masih tinggal bersama kedua orang tuanya. Temuan pada penelitian ini membuktikan bahwa tingginya korban *bullying* disebabkan karena komunikasi yang kurang baik dengan kedua orang tuanya, sehingga membuat korban tidak asertif. Korban menjadi tidak asertif dikarenakan tidak dapat berkomunikasi atas perilaku *bullying* yang dialami dan memilih untuk diam. Hal ini dibuktikan dengan data hasil perhitungan bahwa sebanyak 70% remaja memiliki kategori asertifitas yang kurang.

Menurut Alberti & Emmons (2017) menyebutkan bahwa salah satu faktor yang menyebabkan asertifitas seseorang menjadi rendah dikarenakan kurangnya komunikasi

dan peran figure seorang ayah dalam menanamkan asertifitas, sedangkan faktor internal yang dapat mempengaruhi asertifitas adalah konsep diri. Konsep diri dapat terbentuk melalui pengalaman juga interaksi dengan lingkungan, peran dari ayah juga menjadi penting dalam pembentukan konsep diri.

Kedekatan korban *bullying* kepada orangtua terutama figure ayah dapat meningkatkan asertifitas korban *bullying* (Sari et al., 2021). Pada temuan dari penelitian ini menyebutkan bahwa sebanyak 68% responden tidak mendapatkan peran ayahnya dengan baik. Seharusnya peran ayah sangat dibutuhkan dalam pengasuhan karena membuat anak lebih semangat untuk pergi ke sekolah, lebih senang mengikuti kegiatan – kegiatan yang diadakan oleh sekolah, rajin untuk belajar dan sangat jarang sekali mengalami masalah dengan teman – teman nya atau mendapatkan perilaku *bullying* (Wijayanti & Fauziah, 2020). Penelitian ini didukung hasil penelitian Permata & Nasution (2022) yang menyebutkan bahwa komunikasi dan hubungan baik yang dibangun dengan orang tua akan membuat remaja terhindar dari perilaku *bullying*.

Menurut Sulistiowati et al., (2022) perilaku *bullying* dapat terjadi karena sikap abai yang dilakukan orang tua, pengabaian yang dilakukan oleh orang tua dianggap menjadi perilaku yang wajar oleh remaja yang mengakibatkan remaja berfikir ketika mendapatkan perilaku *bullying* mereka enggan berkomunikasi dan memilih untuk dipendam saja, akibatnya remaja memiliki konsep diri yang rendah dan tidak asertif. Lebih lanjut penelitian Nabila et al., (2022) hasil penelitian menyebutkan bahwa perilaku *bullying* dilakukan oleh seseorang ataupun sekelompok orang yang merasa dirinya

berkuasa dan menganggap yang lain lemah, perilaku tersebut dapat membuat korbannya menjadi stress dikarenakan teringat perilaku *bullying* yang telah terjadi kepadanya.

Responden pada penelitian ini berjumlah 208 responden dengan tingkat *bullying* tertinggi pada rentang usia 17 – 18 tahun yaitu sebesar 51%. Penelitian ini didukung penelitian Agisyaputri et al., (2023) yang menyebutkan bahwa tingkat *bullying* tertinggi pada Sekolah Menengah Atas (SMA) sebesar 67,9%. Hasil analisis data juga didapatkan bahwa *bullying* yang terjadi kepada korban terbagi menjadi 2 bentuk yaitu *bullying* verbal dan *bullying* fisik, data *bullying* verbal mendapatkan sebanyak 87% remaja pernah menjadi korban *bullying* verbal, untuk sisanya sebanyak 13% remaja pernah mengalami *bullying* fisik. Kemudian dari hasil analisis data tersebut juga terlihat jenis kelamin perempuan lebih banyak mendapatkan *bullying* dibandingkan laki – laki.

Hasil uji hipotesis dalam penelitian ini memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,001 ($p < 0.01$) dengan F hitung sebesar 81.408 dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara konsep diri dan ketidakhadiran ayah dengan asertifitas. Berdasarkan nilai R-square atau koefisien determinasi diperoleh nilai (r^2) sebesar 0,443 sehingga dapat disimpulkan bahwa konsep diri dan ketidakhadiran ayah mempunyai pengaruh terhadap asertifitas sebesar 44,3% sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Afif & Listiara (2020) bahwa konsep diri memberikan sumbangan efektif sebesar 26,2% terhadap asertifitas. Kemudian hasil penelitian (Putri, 2020) menyebutkan bahwa asertifitas dapat dipengaruhi oleh banyak hal, seperti hubungan dengan ayah, budaya dan lain lain.

Berdasarkan hasil uji hipotesis kedua dan ketiga menyebutkan bahwa konsep diri memiliki hubungan positif signifikan dengan asertifitas sedangkan ketidakhadiran ayah memiliki hubungan negative signifikan dengan asertifitas. Variabel konsep diri dengan nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0.650 dengan signifikansi sebesar 0.001 ($p < .001$) artinya hipotesis diterima hal ini sejalan dengan penelitian Ayu (2020) bahwa konsep diri secara simultan berpengaruh terhadap asertifitas. Kemudian variabel ketidakhadiran ayah memiliki nilai koefisien korelasi (r) sebesar -0.626 dengan signifikansi sebesar 0.001 ($p < .001$) artinya hipotesis diterima hal ini sejalan dengan penelitian (Putri, 2020) bahwa faktor yang mempengaruhi asertifitas salah satunya adalah peranan ayah dalam menumbuhkan perilaku asertif pada anaknya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Terdapat hubungan positif signifikan antara konsep diri dengan asertifitas, variabel konsep diri memberikan sumbangan efektif 27,17% dengan nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0.650 signifikansi sebesar 0.001 ($p < 0.001$) artinya hipotesis diterima semakin rendah konsep diri maka semakin rendah asertifitas, semakin tinggi konsep diri maka semakin tinggi asertifitas.
2. Terdapat hubungan negatif signifikan antara ketidakhadiran ayah dengan asertifitas, variabel ketidakhadiran ayah memberikan sumbangan efektif 17,15% dengan nilai koefisien korelasi (r) sebesar -0.626 signifikansi sebesar 0.001 ($p < 0.001$)

artinya hipotesis diterima semakin rendah ketidakhadiran ayah maka semakin tinggi asertifitas, sebaliknya semakin tinggi ketidakhadiran ayah maka semakin rendah asertifitas.

3. Terdapat hubungan antara konsep diri dan ketidakhadiran ayah dengan asertifitas pada remaja yang mengalami bullying. variabel konsep diri dan ketidakhadiran ayah memberikan sumbangan efektif sebesar 44,3% terhadap asertifitas, Sedangkan untuk 55,7% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Temuan pada penelitian ini terdapat hubungan dengan arah negative antara ketidakhadiran ayah dengan asertifitas remaja yang mengalami *bullying*. Temuan yang didapatkan pada penelitian ini dapat memberikan pencerahan kepada orangtua terutama figure seorang ayah untuk selalu memberikan dukungan dengan terus hadir di dalam kehidupan anak – anaknya dan menjadi teman untuk anak – anaknya agar asertifitas dapat ditanamkan sehingga anak dapat dengan tegas menolak segala bentuk *bullying* di lingkungan sekolah.

SARAN

Penelitian ini dapat menjadi referensi dan meningkatkan wawasan peneliti selanjutnya. Konsep diri dan ketidakhadiran ayah merupakan faktor dari asertifitas, jika peneliti lain tertarik melakukan penelitian yang sama, sebaiknya memperhatikan faktor lain seperti harga diri, pengaruh budaya dan hubungan dengan keluarga. Mengingat perilaku asertif menjadi bagi siswa – siswi sekolah karena dapat mencegah perilaku *bullying*. Pelatihan perilaku asertif juga bisa dilakukan di sekolah – sekolah agar siswa dapat

terbuka dan bersikap jujur terhadap guru dan temannya. Pola Asuh yang baik dapat meningkatkan asertifitas, oleh karena itu peran orang tua terutama figure seorang ayah sangat diperlukan agar anak berperilaku jujur dan terbuka.

KONTRIBUSI PENULIS

Sasqia Desta Safitri berkontribusi dalam menyusun latar belakang penelitian, melakukan pra riset dan riset, merumuskan pembahasan dan memberikan kesimpulan penelitian. Annisa Fitriani berkontribusi secara khusus dalam memberikan nasihat dan bimbingan terhadap penulis tentang penelitian. Mustamira Sofa Salsabila berkontribusi dalam membimbing, menganalisis penelitian dan pembahasan serta memberikan arahan – arahan selama penelitian hingga tahap kesimpulan.

DAFTAR RUJUKAN

- Afif, R. Y., & Listiara, A. (2020). Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Asertivitas Pada Remaja Di Sma Islam Sultan Agung 1 Semarang. *Jurnal EMPATI*, 7(2), 438–446. <https://doi.org/10.14710/empati.2018.21661>
- Agisyaputri, E., Nadhirah, N. A., & Saripah, I. (2023). Identifikasi fenomena perilaku bullying pada remaja. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 3, 19–30. <https://jurnal.stkipmb.ac.id/index.php/jubikops/article/view/201/152>
- Ainiyah, H. R., & Cahyanti, I. Y. (2020). Efektivitas Pelatihan Asertif Sebagai Upaya Mengatasi Perilaku “Bullying” di SMPN A Surabaya. *Psikostudia : Jurnal Psikologi*, 9(2),105.<https://doi.org/10.30872/psikostudia.v9i2.3868>

- Alberti, R., & Emmons, M. (2017). *Your perfect right: assertiveness and equality in your life and relationships*. Oakland: New Harbinger Publications.
- Ani, S. A. (2022). *Gambaran Penerimaan Diri Remaja Perempuan Fatherless Di Desa Nagur Kecamatan Tanjung Beringin*. 98. <https://repositori.uma.ac.id/handle/123456789/18536>
- Asyasyura, S., & Rizal, G. L. (2020). Perbedaan Asertivitas Remaja Minang Ditinjau Dari Pola Asuh Orang Tua. *Proyeksi*, 15(2), 120. <https://doi.org/10.30659/jp.15.2.120-130>
- Ayu, W. T. (2020). Konsep Diri, Regulasi Emosi Dan Asertivitas Pada Mahasiswa. *PHILANTHROPY: Journal of Psychology*, 4(1), 25. <https://doi.org/10.26623/philanthropy.v4i1.1754>
- Dhamarani, A., Psikologi, P. S., Pendidikan, F. I., Surabaya, U. N., Khoirunnisa, R. N., Psikologi, P. S., Pendidikan, F. I., & Surabaya, U. N. (2023). *Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Perilaku Asertif Pada Remaja di SMP Ar-Rudho Jakarta Timur*. *The Relationship Between Self-Concept and Assertive Behavior in Adolescents at Ar-Rudho Junior High School , East Jakarta Abstrak*. 10(01), 470–482.
- Diananda, A. (2019). Psikologi Remaja Dan Permasalahannya. *Journal ISTIGHNA*, 1(1), 116–133. <https://doi.org/10.33853/istighna.v1i1.20>
- Fajarrini, A., & Nasrul, A. (2023). Dampak Fatherless Terhadap Karakter Anak Dalam Pendidikan Islam. *Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(1), 20–28.

- Fatmawati, D. S., & Pratiwi, T. I. (2020). Penerapan Konseling Kelompok Latihan Asertif Pada Siswa Korban Bullying Di Smpn 34 Surabaya. *Jurnal BK Unesa*, 476–483.
<http://library1.nida.ac.th/termpaper6/sd/2554/19755.pdf>
- Hadziqoh, F., Santi, D. E., & Kusumandari, R. (2023). *Perilaku asertif pada remaja di panti asuhan: Bagaimana peranan dukungan sosial dan konsep diri? Pendahuluan*. 3(3), 375–388.
- Malay, M. N. (2022). belajar mudah & praktis analisis data stastistik dan JAPS. In *belajar mudah & praktis analisis data stastistik dan JAPS*.
- Nabila, P. A., Suryani, S., & Hendrawati, S. (2022). Perilaku Bullying Dan Dampaknya Yang Dialami Remaja. *Jurnal Ilmu Keperawatan Anak*, 5(2), 1–12.
<https://doi.org/10.32584/jika.v5i2.1246>
- Nainggolan, R. (2021). *Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Perilaku Asertif Pada Siswa SMK Global Mandiri Aceh Singkil*.
- Papalia, R. D. E., Olds, S. W., & Feldman, R. D. (2009). Physical and Cognitive Development in Adolescence. In *Human Development*.
- Permata, J. T., & Nasution, F. Z. (2022). Perilaku Bullying Terhadap Teman Sebaya Pada Remaja. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(2), 614–620.
<https://doi.org/10.56248/educativo.v1i2.83>

- Puji lestari, L. (2020). Vol. 2 No. 1 April 2020. *Perilaku Pencegahan Penyakit Tidak Menular Pada Remaja Ambon*, 2(1), 16.
- Putri, S. A. (2020). Asertivitas pada wanita fatherless. *Jurnal Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*, 92–112.
- Rosyidah, N. (2017). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Tingkat Kenakalan Remaja Pada Remaja SMK Yayasan Cengkareng 2. *Skripsi*. [http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/36741/1/Nurlaila Rosyidah-FKIK.pdf](http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/36741/1/Nurlaila%20Rosyidah-FKIK.pdf)
- Sadewa, I., Mutakin, F., & Triana, D. (2022). Meningkatkan Asertifitas Dengan Teknik Role Playing Pada Siswa. *Jurnal Consulenza : Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi*, 5(2), 85–95. <https://doi.org/10.56013/jcbkp.v5i2.1481>
- Sari, D. P., Istiana, I., & Wahyuni, N. S. (2021). Hubungan Pola Asuh Demokratis Dengan Perilaku Asertif Pada Remaja. *Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi Dan Kesehatan (J-P3K)*, 2(2), 148–157. <https://doi.org/10.51849/j-p3k.v2i2.111>
- Smith, V., Devane, D., Begley, C. M., Clarke, M., Penelitian, B. M., Surahman, Rachmat, M., Supardi, S., Saputra, R., Nuryadi, Tutut Dewi Astuti, Endang Sri Utami, Martinus Budiantara, Sastroasmoro, S., Çelik, A., Yaman, H., Turan, S., Kara, A., Kara, F., ... Hastono, S. P. (2017). Liberty university school of divinity. *Journal of Materials Processing Technology*, 1(1), 1–8.

<http://dx.doi.org/10.1016/j.cirp.2016.06.001>
<http://dx.doi.org/10.1016/j.powtec.2016.12.055>
<https://doi.org/10.1016/j.ijfatigue.2019.02.006>
<https://doi.org/10.1016/j.matlet.2019.04.024>
<https://doi.org/10.1016/j.matlet.2019.127252>

Sulistiowati, N. M. D., Wulansari, I. G. A. N. F., Swedarma, K. E., Purnama, A. P., & Kresnayanti, N. P. (2022). Gambaran Perilaku Bullyingi dan Perilaku Mencari Bantuan Remaja SMP di Kota Denpasar. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 5(1), 47–52. <https://journal.ppnijateng.org/index.php/jikj>

Supratman Lucy. (2015). Konsep Diri Remaja Dari Keluarga Bercerai Teenagers Self Concept From Divorce Family. *Jurnal Penelitian Komunikasi*, 18(2), 129–140.

Utami, T. W., Makhrus, I., & Astuti, Y. S. (2023). Pemberdayaan Keluarga Untuk Menurunkan Bullying Anak Melalui Latihan Asertif. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 5, 249–258. <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPM%0Pemberdayaan>

Wahyu, A. D., & Muslikah. (2019). Hubungan antara konsep diri dengan perilaku asertif siswa kelas XI. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 5(2), 168–182.

Wardah, A., & Farihal. (2019). Pelatihan Asertivitas Untuk Meningkatkan Perilaku Asertif Peserta Didik SMP Korban Bullying. *E Journal Psikologi*, 5, 1–5.

- Wijayanti, R. M., & Fauziah, P. Y. (2020). Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan Anak. *JIV-Jurnal Ilmiah Visi*, *15*(2), 95–106. <https://doi.org/10.21009/jiv.1502.1>
- Wulandari, H., & Shafarni, M. U. D. (2023). Dampak Fatherless Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini. *CERIA: Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini*, *12*(1), 1–12.
- Yasin, & Syibli, M. (2021). Sosok Dan Peran Ayah Dalam Persepsi Anak Yatim Yasin Muhammad Syibli. *JIECO: Journal of Islamic Education Counseling*, *1*(1), 1–16.
- Zulkarnaini, F., & Rahma Nio, S. (2023). CAUSALITA: Journal Of Psychology Hubungan Fatherless Terhadap Kenakalan Remaja Pada Siswa SMA X Bengkulu Utara. *Tahun*, *1*(2), 18. <https://jurnal.causalita.com/index.php/cs>

LAMPIRAN

Lampiran 1

BLUE PRINT

SKALA ASERTIFITAS

<i>Aspek</i>	<i>Indikator</i>	<i>F</i>	<i>Uf</i>	<i>Total Aitem</i>
Mengekspresikan perasaan secara jujur dan nyaman	Mampu untuk menunjukkan kemarahan dan rasa afeksi kepada orang lain.	1	16,18	3
	Mampu menyatakan suatu persetujuan dan dukungan secara spontan tanpa merasa cemas.	5	20,30,31	4
Menyatakan pendapat secara langsung, tegas, dan positif	Dapat menyatakan pendapat kepada orang lain secara langsung dan spontan.	7	32	2
	Mengekspresikan pendapat dan merespons terhadap pelanggaran hak pribadi dan orang lain.	22	33	2
Bertindak sesuai dengan keinginan diri sendiri	Dapat membuat keputusan secara mandiri serta membuat tujuan hidupnya.	24	34,15	3
	Mengambil inisiatif untuk memulai suatu percakapan serta dapat beradaptasi dan berpartisipasi secara sosial.	25,29	36,37,38	5
Mampu membela diri sendiri	Mampu untuk mengatakan "tidak" bila diperlukan.	40	-	1
	Dapat mempertahankan pendapat dan menanggapi kritik orang lain secara terbuka.	-	12,31,45,47	4
Tidak mengabaikan hak orang lain	Menyatakan pendapat dan mengekspresikan perasaan untuk mencapai suatu tujuan tanpa menyakiti, intimidasi dan merugikan orang lain.	41	-	1
	Dapat menyampaikan kritik kepada orang lain tanpa menyinggung dan melukai hak orang lain.	-	48,52,	2

BLUE PRINT

SKALA KONSEP DIRI

<i>Aspek</i>	<i>Indikator</i>	<i>F</i>	<i>Uf</i>	<i>Total Aitem</i>
Fisik (physical self)	Bentuk tubuh	1,2	3,5	4
	Penampilan	4,8	6	3
Psikis (psychological self)	Pikiran dan perasaan terhadap diri sendiri	9,18	7,10,14	5
	Sikap – sikap individu pada dirinya sendiri	13	12	2
Sosial (Social self)	Perasaan dapat dan mampu terhadap dirinya sendiri.	15,17, 21	16,19,24,34	7
	Kekampuan dirinya interaksi pada orang lain dan sosial atau lingkungan.	23,25, 29,30	20,26,33	7
Moral (Moral self)	Penilaian dirinya terhadap tuhan nya	22,36	39	3
	Nilai dan norma pada dirinya.	27,28, 37	32,40	5

BLUE PRINT

SKALA FATHERLESS

ASPEK	Favorable	Unfavorable	Jumlah
Economis Provider/ Penyedia ekonomi	2,3	-	2
Friend&Playmate/Teman bermain	4,6	-	2
Caregiver/Kasih saying	7,8	10,12	4
Teacher&Role model/ccontoh teladan	15,16,18,20	-	4
Protector	21	-	1
Monitor & disciplinary	22	-	1
Advocate	26	-	1
Resource	27,30	28,29	4
Total Item	15	4	19

Lampiran 2

ANGKET PENELITIAN

 <p>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG</p>	<p>PRODI PSIKOLOGI ISLAM UIN RADEN INTAN LAMPUNG TAHUN 2023</p>
---	--

IDENTITAS	
Nama/Inisial	:
Usia	:
Jenis Kelamin	:
Daerah Tempat Tinggal	:
Tinggal Bersama	: Orang Tua/ Wali/Ibu/Ayah
No. Handphone	:

Salam Hormat,

Perkenalkan kami Sasqia Desta Safitri, Annisa Fitriani, Mustamira Sofa Salsabila dari Tim Program Studi Psikologi Islam UIN Raden Intan Lampung.

Saat ini kami sedang melakukan penelitian dengan tujuan mengetahui Asertifitas Pada Remaja Yang Mengalami *Bullying*. Sehubungan dengan hal tersebut, kami memohon ketersediaan saudara/i untuk mengisi skala tersebut, dengan kriteria :

1. Remaja usia 13-18 Tahun
2. Pernah atau sedang mengalami *Bullying*
3. Kekurangan peran ayah

Tidak ada jawaban benar ataupun salah, semua jawaban adalah benar jika memang sesuai dengan kondisi Saudara/i. Kami berharap bahwa Saudara/i dapat mengisi kuesioner tersebut dengan sungguh-sungguh. Data yang telah kami terima akan **DIJAMIN KERAHASIAANNYA** dan digunakan hanya untuk **keperluan penelitian serta pengembangan ilmu pengetahuan.**

Peneliti akan memilih acak responden dan memberikan saldo e-money bagi kamu yang beruntung.

PETUNJUK PENGISIAN QUISONER

Berikut ini terdapat sejumlah pernyataan yang berisi situasi yang menggambarkan diri anda. Baca dan pahami baik-baik setiap pernyataan. Anda diminta untuk mengemukakan apakah pernyataan-pernyataan tersebut sesuai dengan diri anda, dengan cara memberi tanda checklist (√) dalam kotak di depan salah satu pilihan jawaban yang tersedia, yaitu :

SKALA I	SKALA II	SKALA III
SS – Sangat Sesuai	SS – Sangat Sesuai	SS – Sangat Sesuai
S – Sesuai	S – Sesuai	S – Sesuai
N – Antara Sesuai dan Tidak	TS – Tidak Sesuai	TS – Tidak Sesuai
TS – Tidak Sesuai	STS – Sangat Tidak Sesuai	STS – Sangat Tidak Sesuai
STS – Sangat Tidak Sesuai		

Setiap orang dapat mempunyai jawaban yang berbeda dan tidak ada jawaban yang dianggap salah, karena itu pilihlah jawaban yang paling tepat menggambarkan diri anda.

Contoh :

No.	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1.	Saya berusaha tersenyum ketika bertemu dengan orang yang baru pertama kali saya temui	√				

SKALA 1
ASERTIFITAS

No.	Pertanyaan	SS	S	N	TS	STS
1.	Saya mampu untuk mengungkapkan kekecewaan kepada teman saya tanpa merendahnya					
2.	Saya percaya diri akan keputusan yang saya buat					
3.	Saya berani untuk menolak ajakan teman tanpa merasa takut dimusuhi					
4.	Saya dapat mempertahankan pendapat yang saya anggap benar tanpa merendahkan pendapat orang lain					
5.	Saya menghargai setiap keputusan yang dipilih oleh teman saya					
6.	Jika seseorang merokok di kendaraan umum, saya mengabaikannya					
7.	Saya merasa malu dan tersinggung ketika orang lain memberikan kritik kepada saya					
8.	Saya kesulitan untuk menyampaikan kritik dan saran kepada orang lain					
9.	Saya percaya diri untuk menyampaikan ide saya di depan umum					
10.	Saya mengetahui arah tujuan hidup saya					
11.	Saya memperkenalkan diri dan memulai percakapan terlebih dahulu kepada orang yang baru saya kenal					
12.	Saya mampu untuk mengatakan "tidak" terhadap sesuatu yang tidak dapat saya lakukan					

No.	Pertanyaan	SS	S	N	TS	STS
13.	Saya dapat menanggapi kritik orang lain dengan tenang					
14.	Saya memberi kesempatan kepada orang lain untuk menyampaikan pendapat pribadinya					
15.	Ketika menyampaikan kritikan, saya akan menimbang situasi terlebih dahulu					
16.	Jika teman saya melakukan kesalahan, saya kesulitan untuk memberitahunya					
17.	Saya kesulitan dalam menyatakan pendapat di depan umum karena takut disalahkan ataupun takut hal yang saya sampaikan tidak sesuai					
18.	Saya kesulitan untuk mempertahankan kontak mata ketika berbicara dengan orang lain					
19.	Ketika seseorang telah meminjam barang/ uang dan terlambat mengembalikannya, saya kesulitan untuk memintanya					
20.	Ketika orang lain memberikan kritikan kepada saya, hal tersebut akan menjadi beban pemikiran bagi saya					
21.	Saya mengabaikan kepentingan orang lain untuk memenuhi kepentingan pribadi saya					
22.	Saya mampu secara terbuka untuk menunjukkan rasa kasih sayang					
23.	Ketika memberikan suatu pendapat, saya akan menjelaskan secara singkat dan langsung pada intinya					
24.	Saya berhati-hati untuk menghindari menyakiti perasaan					

No.	Pertanyaan	SS	S	N	TS	STS
	orang lain meskipun saya merasa terluka					
25.	Saya sering merasa bingung mencari topic pembahasan untuk memulai percakapan dengan orang lain					
26.	Saya kesulitan untuk menolak permintaan teman					
27.	Ketika saya merasa marah pada suatu hal, saya kesulitan untuk menunjukkannya					

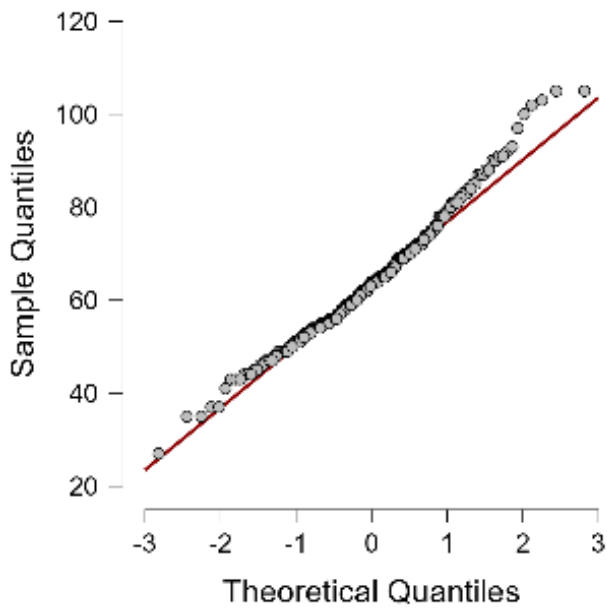
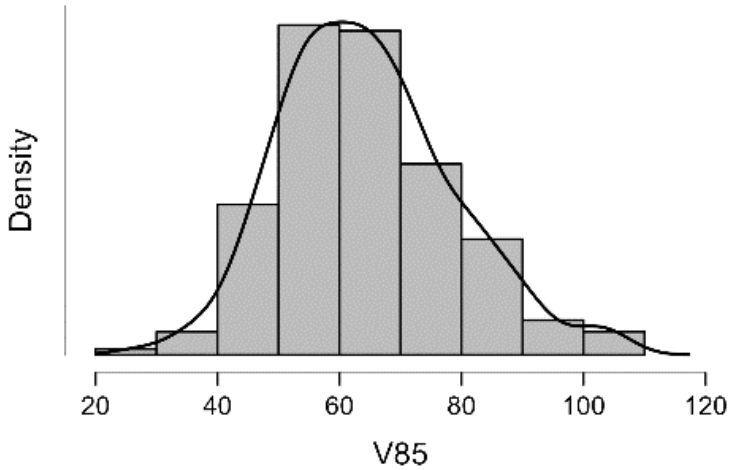
SKALA 2
KONSEP DIRI

No.	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1.	Saya memiliki bentuk tubuh yang sempurna				
2.	Saya menyukai bentuk tubuh saya.				
3.	Saya malu dengan bentuk wajah yang saya miliki.				
4.	Saya senang terlihat bagus mengenakan pakaian apapun,				
5.	Saya memiliki paras yang jelek.				
6.	Tidak ada yang bisa dibanggakan dari bentuk fisik saya.				
7.	Saya merasa memiliki bentuk tubuh yang tidak seideal teman teman.				
8.	Saya memiliki penampilan yang menarik.				
9.	Pakaian yang saya kenakan selalu tampak rapi.				
10.	Saya memiliki badan yang kurang ideal.				
11.	Saya kurang peduli dengan kesehatan tubuh saya.				
12.	Saya percaya diri walaupun warna kulit saya gelap.				
13.	Saya kurang puas dengan fisik yang saya miliki.				
14.	Secara keseluruhan saya bangga dengan diri saya sendiri.				
15.	Kadang saya merasa bosan dengan diri sendiri.				
16.	Selama ini saya merasa cukup percaya pada diri saya sendiri.				
17.	Saya orang yang cukup bahagia.				
18.	Saya sering merasa cemas, terutama pada saat menjelang ujian.				
19.	Saya mudah tersinggung.				
20.	Kegagalan membuat saya menjadi pantang menyerah.				
21.	Saya orang yang mudah putus asa.				
22.	Saya selalu senang dalam menjalani aktivitas.				
23.	Seringkali saya merasa ragu – ragu dengan apa yang akan saya lakukan.				
24.	Saya adalah orang yang mampu menjalin komunikasi dengan orang lain.				

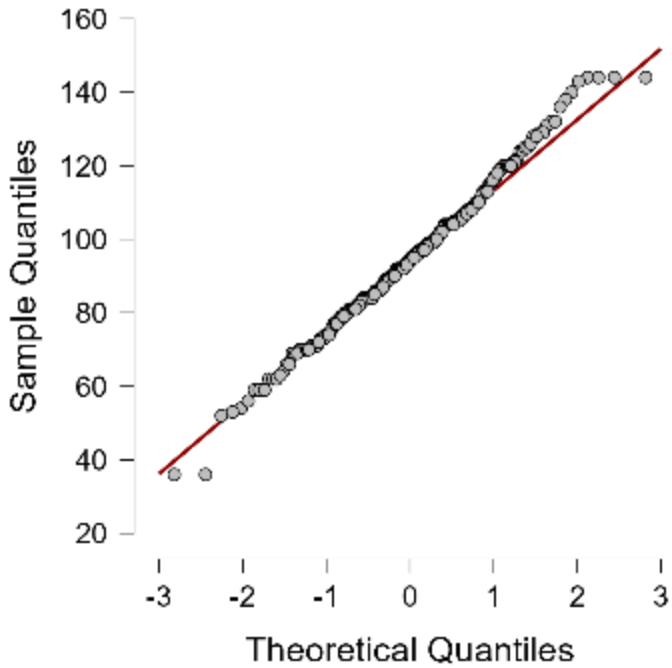
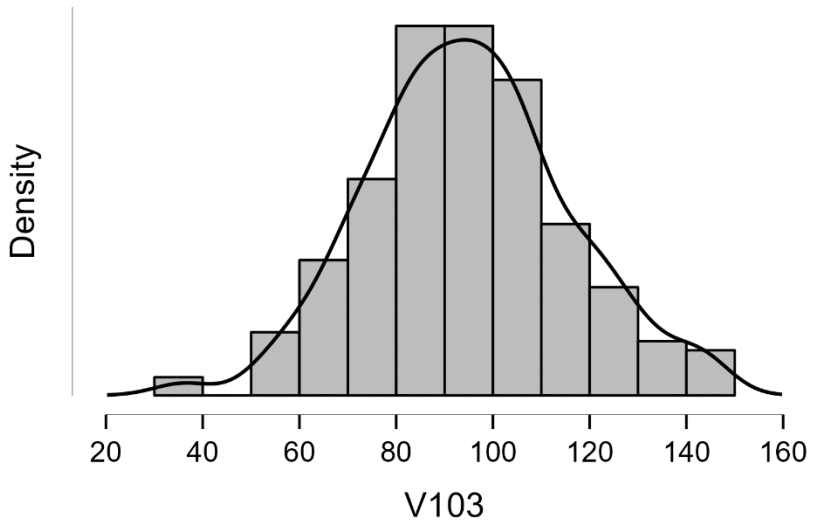
No.	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
25.	Saya orang yang sulit bergaul.				
26.	Saya adalah orang yang mudah bergaul.				
27.	Saya cukup dikenal oleh orang lain di lingkungan sekolah.				
28.	Saya suka berkenalan dengan orang baru dan membicarakan hal yang baru.				
29.	Saya berani untuk memperkenalkan diri pada orang lain yang baru saya temui.				
30.	Saya kurang percaya diri di lingkungan baru, karena sulit untuk bergaul.				
31.	Saya jarang terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.				
32.	Saya sulit bekerjasama dengan orang lain.				
33.	Saya orang yang taat beragama dan melakukan hal – hal sesuai perintah agama.				
34.	Saya selalu bertanggung jawab.				
35.	Saya sering merasa bukan orang yang baik.				
36.	Saya adalah orang yang selalu membuat orang lain sakit hati.				

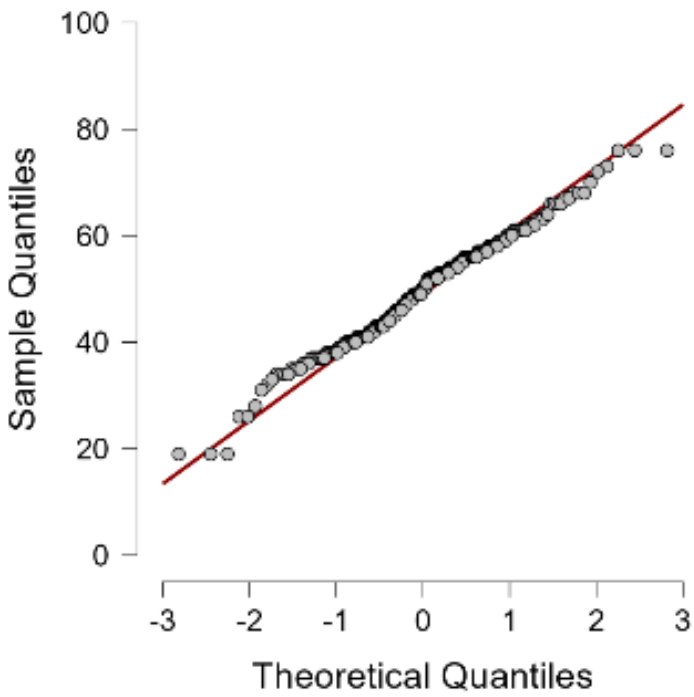
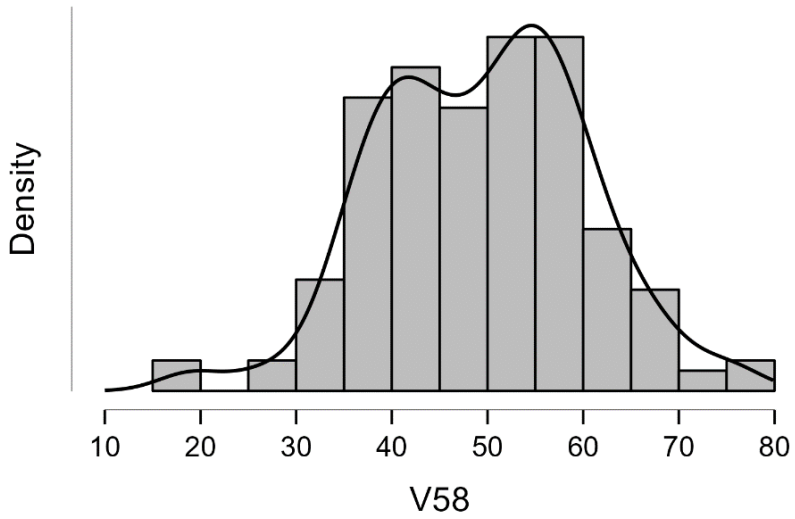
SKALA 3
FATHERLESS

No.	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1.	Ayah menanggung semua biaya sekolah saya				
2.	Ayah mampu menanggung semua kebutuhan ekonomi keluarga				
3.	Ayah menyediakan waktu untuk mengajak saya jalan – jalan				
4.	Ayah dan saya senang mendiskusikan hal – hal yang bermakna, seperti sekolah, agama, karir dan lain sebagainya				
5.	Ayah membuat saya merasa bahwa saya adalah pribadi yang special				
6.	Ayah membantu saya untuk menyelesaikan masalah saya				
7.	Ayah tidak mengerti tentang kebutuhan dan keinginan saya				
8.	Ayah meneriaki saya saat sedang marah				
9.	Ayah mengajari saya untuk bertanggung jawab dan mampu mengontrol diri				
10.	Ayah menunjukkan kepada saya cara mengambil keputusan dengan baik				
11.	Bagi saya, ayah adalah sosok yang menginspirasi saya dalam banyak hal				
12.	Ayah selalu mendukung kegiatan saya disekolah maupun diluar sekolah				
13.	Ayah tahu dengan siapa saya berteman				
14.	Ayah tidak peduli jika saya pergi jauh bersama teman-teman tanpa seizinnya				
15.	Ayah mengingatkan saya untuk tidak perlu berteman dekat dengan teman yang memberikan pengaruh buruk				
16.	Ayah mengajari saya bagaimana cara berkomunikasi yang baik dengan orang lain				
17.	Ayah tidak mendukung saya berpartisipasi dalam kegiatan sekolah				
18.	Ayah tidak memberi saya semangat untuk berpartisipasi di sekolah				
19.	Ayah mendorong saya untuk berprestasi di sekolah				

*Lampiran 3***UJI NORMALITAS****Skala Asertifitas**

Skala Konsep Diri

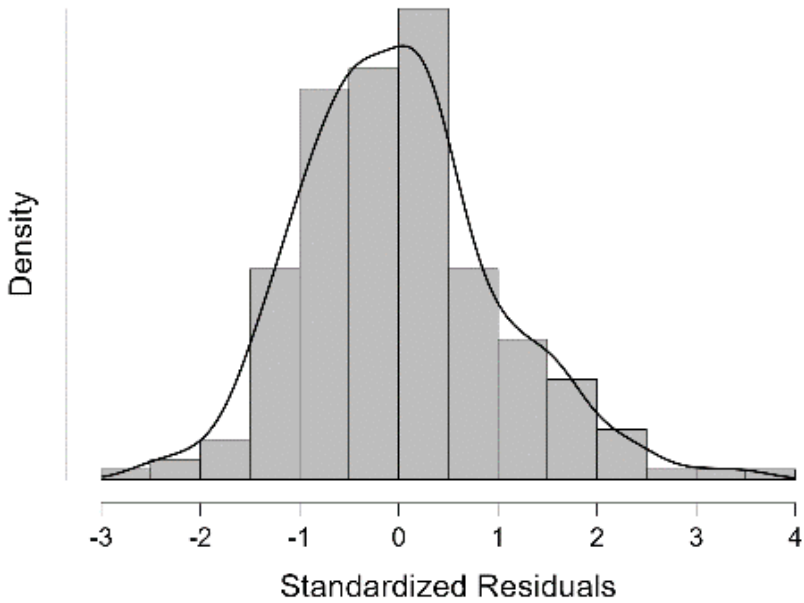


Skala Fatherless

Lampiran 4

UJI LINIERITAS

Normalitas

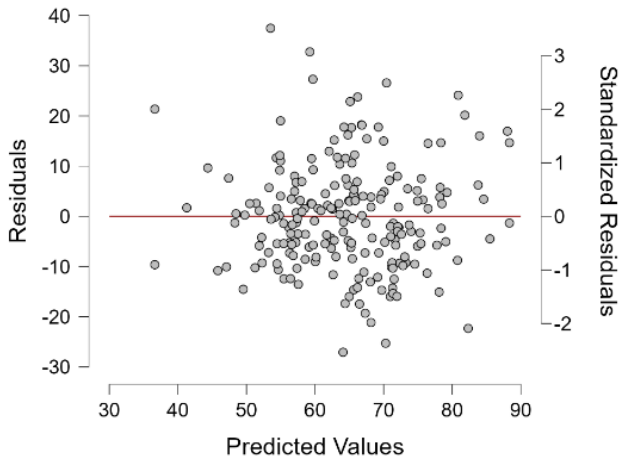


Multikolinieritas

Coefficients

Model		Unstandardized	Standard Error	Standardized	t	p	Collinearity Statistics	
							Tolerance	VIF
H ₀	(Intercept)	64.615	0.992		65.158	< .001		
H ₁	(Intercept)	19.401	3.629		5.346	< .001		
	KONSEP DIRI	0.291	0.068	0.423	4.308	< .001	0.283	3.538
	FATHERLESS	0.355	0.130	0.268	2.736	0.007	0.283	3.538

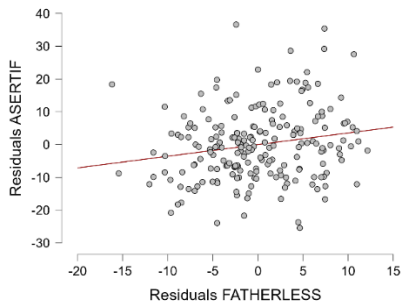
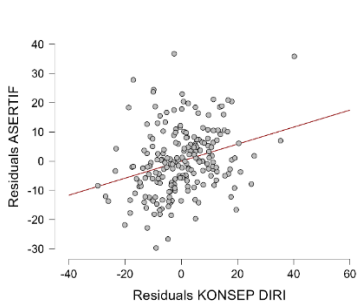
Heteroskedasitas



Linieritas

Partial Regression Plots

ASERTIF vs. KONSEP DIRI



ASERTIF vs. FATHERLESS

*Lampiran 5***UJI HIPOTESIS****Model Summary - ASERTIF**

Model	R	R²	Adjusted R²	RMSE
H ₀	0.000	0.000	0.000	14.302
H ₁	0.665	0.443	0.437	10.729

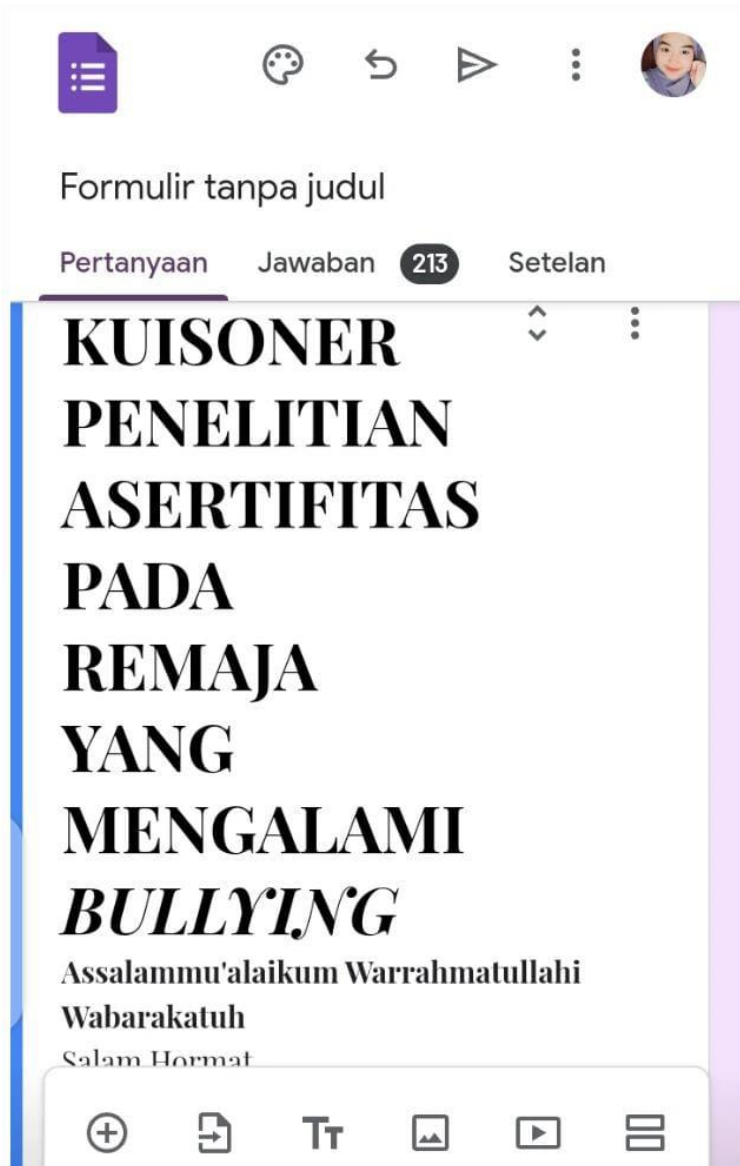
ANOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	p
H ₁	Regression	18742.564	2	9371.282	81.408	< .001
	Residual	23598.667	205	115.115		
	Total	42341.231	207			

Note. The intercept model is omitted, as no meaningful information can be shown.

Lampiran 6

GOOGLE FORM PENELITIAN



The image shows a mobile view of a Google Form. At the top, there is a navigation bar with icons for a menu, chat, undo, redo, and a user profile picture. Below the navigation bar, the text 'Formulir tanpa judul' is displayed. Underneath, there are three tabs: 'Pertanyaan', 'Jawaban', and 'Setelan'. The 'Jawaban' tab is active, indicated by a '213' in a dark circle. The main content of the form is a title in large, bold, black capital letters: 'KUISONER PENELITIAN ASERTIFITAS PADA REMAJA YANG MENGALAMI BULLYING'. Below the title, there is a greeting in Indonesian: 'Assalammu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh' followed by 'Salam Hormat'. At the bottom of the form, there is a toolbar with icons for adding content, undo, text, image, video, and a list icon.

Formulir tanpa judul

Pertanyaan Jawaban **213** Setelan

**KUISONER
PENELITIAN
ASERTIFITAS
PADA
REMAJA
YANG
MENGALAMI
*BULLYING***

Assalammu'alaikum Warrahmatullahi
Wabarakatuh
Salam Hormat



Formulir tanpa judul

Pertanyaan

Jawaban

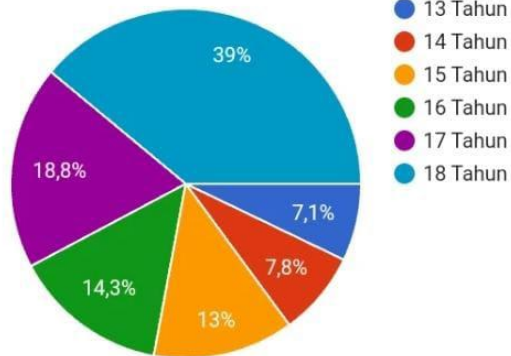
213

Setelan

Usia

213 jawaban

 Salin



Jenis Kelamin

 Salin









Formulir tanpa judul

Pertanyaan

Jawaban

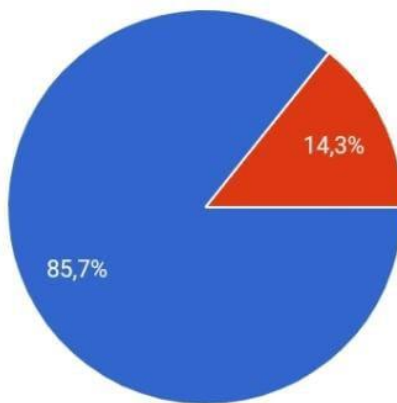
213

Setelan

Jika pernah, *bullying* seperti apa?

 Salin

213 jawaban



- Bullying Verbal (Cont : dihina, diejek, diancam, dsb)
- Bullying Non Verbal/Fisik



Formulir tanpa judul

Pertanyaan

Jawaban

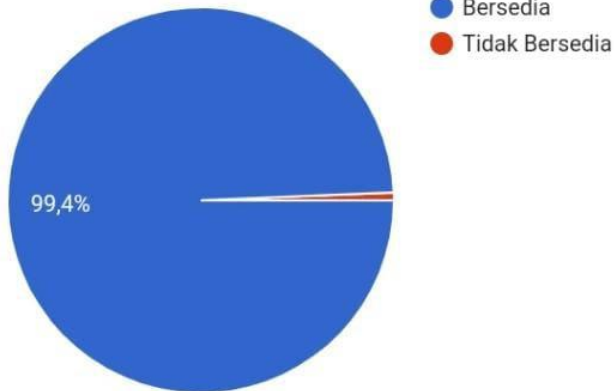
213

Setelan

Saya bersedia untuk
menjadi partisipan dalam
penelitian ini

 Salin

213 jawaban





Lampiran 7

TURNITIN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
PUSAT PERPUSTAKAAN

Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukatane I, Bandar Lampung 35131
Telp. (0721) 780887-74531 Fax. 780422 Website: www.radenintan.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: B-0756 /Un.16 / P1 /KT/III / 2024

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dr. Ahmad Zarkasi, M.Sos. I
NIP : 197308291998031003
Jabatan : Kepala Pusat Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung

Menyerahkan bahwa Karya Ilmiah dengan judul :

**MENGAPA SAYA TIDAK ASERTIF? TINJAUAN ASERTIFITAS DARI SELF CONCEPT
DAN FATHERLESS PADA REMAJA KORBAN BULLYING**

Karya :

NAMA	NPM	FAK/PRODI
SASQIA DESTA SAFITRI	2031060242	FUSA/ PSI

Bebas plagiarasi dengan hasil pemeriksaan di **Fakultas/Prodi** dengan tingkat kemiripan sebesar 6 % dan dinyatakan **Lulus** dengan bukti terlampir.

Demikian Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Bandar Lampung, 15 Maret 2024
Kepala Pusat Perpustakaan



Dr. Ahmad Zarkasi, M.Sos. I
NIP. 197308291998031003

Ket:

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli Pusat Perpustakaan.

Lampiran 8

LoA

Jurnal Consulenza Bimbingan Konseling dan Psikologi
Pengelola : Program Studi Bimbingan dan Konseling
Universitas Islam Jember
 Jl. Kyai Mojo No.101, Kaliwates Kidul, Kaliwates, Kec. Kaliwates, 68133
 Laman : <https://ejournal.uji.ac.id/index.php/CONS>
 Email : consulenza@gmail.com

Nomor : 002/JCBKP/UII/III/2024
 Hal : **Letter of Acceptance (LOA)**
 Lampiran : -

Yang bertanda tangan dibawah ini, Ketua Dewan Redaksi Jurnal Consulenza Bimbingan Konseling dan Psikologi menerangkan bahwa :

Judul Artikel : Mengapa Saya Tidak Asertif? Tinjauan Aseertitas dari Konsep Diri dan Ketidakhadiran Ayah pada Remaja yang Mengalami Bullying

Nama Penulis : Sasqia Dest Safitri, Annisa Fitriani, Mustamira Sofa Salsabila
 Email Koresonden : mustamirasofasalsabila@gmail.com
 Nomor Register : 2634

Telah dinyatakan diterima dan akan dimuat pada **Jurnal Consulenza Bimbingan Konseling dan Psikologi Volume 7 No 1, Maret Tahun 2024**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan semestinya. Atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terimakasih

Jember, 1 Maret 2024
 Ketua Dewan Redaksi,


 Yurike Kinanthi Karamoy, M.Pd., Kons
 NIDN.0714078906









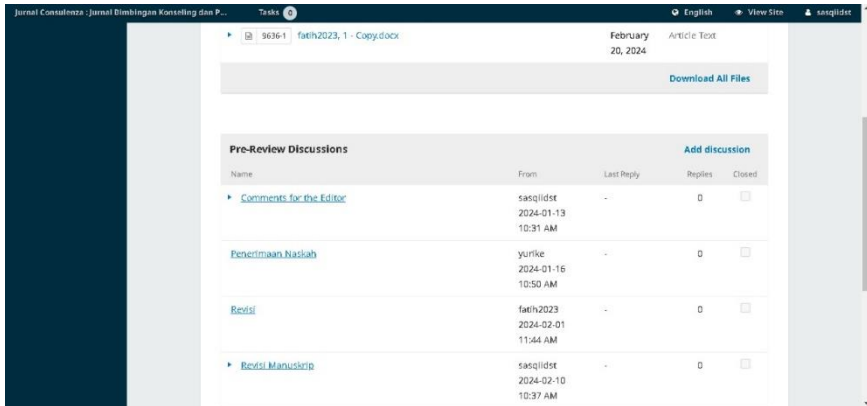

Pengelola : Program Studi Bimbingan dan Konseling
Penerbit : Program Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas Islam Jember.

Universitas Islam Jember
 Jl. Kyai Mojo No.101,
 Kaliwates Kidul, Kaliwates,
 Kec. Kaliwates, Kabupaten
 Jember, Jawa Timur 68133

Principial Contact :
 Yurike Kinanthi Karamoy,
 M.Pd., Kons
 Email :
consulenzauij@gmail.com

WhatsApp :  
E-ISSN: 



*Lampiran 9***HASIL REVIEW OJS**

The screenshot shows the 'Pre-Review Discussions' section of an OJS journal submission. The interface includes a header with the journal name 'Jurnal Consensus: Jurnal Dimbingna Kesehatan dan P...', a task list with '5636-1 fath2023, 1 - Copy.docx', and a date 'February 20, 2024'. A 'Download All Files' button is visible. The main content is a table of discussions with columns for Name, From, Last Reply, Replies, and Closed. The table lists four discussion items: 'Comments for the Editor', 'Penerimaan Naskah', 'Revisi', and 'Revisi Manuskrip', each with a corresponding user and timestamp.

Name	From	Last Reply	Replies	Closed
Comments for the Editor	sasqldst 2024-01-13 10:31 AM	-	0	<input type="checkbox"/>
Penerimaan Naskah	yurlike 2024-01-16 10:50 AM	-	0	<input type="checkbox"/>
Revisi	fath2023 2024-02-01 11:44 AM	-	0	<input type="checkbox"/>
Revisi Manuskrip	sasqldst 2024-02-10 10:37 AM	-	0	<input type="checkbox"/>